

Implementasi Pembangunan Inklusif Melalui Asa Kepemudaan Pada Wilayah Marjinal Dalam Mewujudkan Kota Layak Huni di Kawasan Pesisir Kota Tarakan

Daud Nawir¹, Tinik Sugianti², Tanti Asrianti³, Nur Indah Noviyanti⁴, Cici Ismuniar⁵, Fachri Fahmi⁶

^{1,2,4,5} Universitas Borneo Tarakan, ³Universitas Mulawarman, ⁶Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Utara

¹ Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Borneo Tarakan

²Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Borneo Tarakan

³Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Mulawarman

⁴Jurusan Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan

Jurusab Psikolog, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan

⁶Fachri Fachmi, Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Utara

⁶Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Utara

³Program Studi Informatika, Fakultas Informatika, Universitas Telkom

*e-mail: daudnawir0520@gmail.com, tiniksugianti@borneo.ac.id, tantiasrianti.naim@gmail.com, nurindah@borneo.ac.id, cici_ismuniar@borneo.ac.id, fachri701@gmail.com

Received:
28.08.2025

Revised:
15.09.2025

Accepted:
07.10.2025

Available online:
25.10.2025

Abstract: *Selumit Pantai Village is a coastal village with the largest population in Tarakan City, namely; 18,297 people with a population density of 24,075/km². Behind the high population density, Selumit Pantai Village has great potential for human resources, namely youth (15-35 years) amounting to 42.92% (7,852 people). Utilization of youth potential is very necessary in realizing inclusive development in Selumit Pantai Village that is empowered, collaborative, non-discriminatory, safe, prosperous for all residents (No Left Behind). The methods of this program are socialization, training, technology application, mentoring and program evaluation, and program sustainability. The achievement of the results of the program that supports city development towards a Livable City, namely the formation of 40 youth youth groups resulting from increasing youth knowledge regarding the role of youth and livable cities (pre-test 44.25 and post-test 96.95%). The Karang Taruna youth work plan document was compiled based on the assessment table of the criteria for a suitable city and the availability of disaggregated data for the Selumit Pantai sub-district group.*

Keywords: *Development, inclusive, youth, coastal, livable*

Abstrak: Kelurahan Selumit Pantai merupakan kelurahan di kawasan pesisir dengan jumlah penduduk yang paling banyak di kota Tarakan yaitu; 18.297 jiwa dengan kepadatan penduduk mencapai 24.075/km². Dibalik tinggi nya kepadatan penduduk Kelurahan Selumit Pantai memiliki potensi besar terhadap SDM yaitu pemuda (15-35 tahun) sebesar 42,92% (7.852 jiwa). Pemanfaatan potensi pemuda sangat diperlukan dalam mewujudkan pembangunan Inklusif di Kelurahan selumit Pantai yang berdaya, kolaboratif, non diskriminasi, Aman, Sejahtera untuk semua warga (*No Left Behind*). Adapun metode dari program ini yaitu Sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi program, dan keberlanjutan program. Adapun ketercapaian hasil dari program yang mendukung pembangunan kota menuju Kota Layak Huni, yaitu terbentuknya 40 kepemudaan karang tarunan hasil peningkatan pengetahuan pemuda/i terkait peran pemuda dan kota layak huni (pre test 44,25 dan post tests 96,95%). Tersusunnya dokumen rencana kerja kepemudaan Karang Taruna berdasarkan tabel penilaian kriteria kota layak dan tersedianya data terpilah kelompok Kelurahan Selumit Pantai.

Kata kunci: Pembangunan, inklusif, Pemuda, pesisir, layak, huni

1. PENDAHULUAN

Pemerataan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat merupakan cerminan Asta Cita Presiden Republik Indonesia yang terintegrasi pada keadilan sosial untuk seluruh rakyat Indonesia dan menjadi dasar visi misi dari kemajuan bangsa dan negara. Hal ini merupakan semangat kebaruan untuk wilayah marjinal khususnya wilayah Selumit Pantai Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara. Selumit Pantai merupakan kelurahan di kawasan pesisir dengan jumlah penduduk yang paling banyak di kota Tarakan yaitu; 18.297 jiwa terdiri dari 9.733 laki-laki dan 8.668 jumlah perempuan, dengan kepadatan penduduk mencapai 24.075/km², adapun luas wilayahnya hanya 48,36 ha dengan 29 RT dan 3 RW (BPS, 2023). Kepadatan penduduk yang mulai tidak terkendali di wilayah pesisir, menambah kompleksitas masalah Kelurahan Selumit Pantai menjadi wilayah marjinal dengan kualitas lingkungan yang rendah dan pemukiman infrastruktur yang buruk, meningkatnya

kriminalitas, sehingga berdampak pada menurunnya kualitas kesehatan dan rendahnya kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Selumit Pantai. Hal ini tercermin dari angka stunting tertinggi berada di wilayah Selumit Pantai, yaitu; 272 kasus di Kota Tarakan. Salah faktor penyebab stunting di pengaruhi oleh status gizi yang rendah, sanitasi yang buruk, akses air bersih terbatas, kemiskinan, ketahanan pangan dan status sosial (Hastiyarhma et al., n.d.). Hal ini dikarenakan akses terhadap fasilitas dasar di wilayah pesisir sangat rendah, mulai dari; rumah yang tidak layak huni karena tidak memiliki jamban, kurangnya air bersih, dan pembuangan sampah di lakukan sembarangan, Tingkat Pendidikan rendah, dan kemiskinan. Selain masalah kesehatan, kekerasan berbasis gender juga terlihat dari tingginya kasus kekerasan pada Perempuan dan anak di kelurahan Selumit Pantai (Dinas Pemberdayaan Perempuan, 2022).

Sebagai daerah pesisir dengan lingkungan padat penduduk, Pendidikan dan infrastruktur yang rendah serta dorongan ekonomi yang mendesak mengakibatkan wilayah ini menjadi gerbong Tindakan kriminalitas yang cukup tinggi sebagai tempat peredaran narkoba yang dapat menghancurkan lintas generasi (Rivai et al., 2020). Ketimpangan yang terjadi pada Kelurahan Selumit Pantai sangat kontras terlihat karena letak geografis Selumit Pantai hanya berjarak 1 km dari pusat Kota Tarakan, sehingga merusak citra Kota Tarakan sebagai Kota BAIS (Bersih, Aman, Indah, Sehat) karena permasalahan multi dimensi yang serius dan akut, sehingga kelurahan Selumit Pantai menjadi wilayah kumuh. Menurut bianpoen, permasalahan pokok dari pemukiman marginal di Kota besar di Indonesia yaitu; (kemiskinan dan kesenjangan); (lingkungan fisik yang buruk; (kurangnya infrastruktur); (tata bangunan yang tidak teratur; (5) dan kondisi rumah yang kurang sehat, Ketimpangan sosial (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Tarakan, n.d.). Adapun permasalahan prioritas yang terjadi di Selumit Pantai Kota Tarkan yang merupakan wilayah marginal di kawasan pesisir kota Tarakan, yaitu;

1. Tidak adanya program kemitraan yang melibatkan partisipasi dan potensi kepemudaan sebagai penggerak aktor-aktor di Masyarakat pada sektor pembangunan inklusif di wilayah pesisir kota Tarakan. Sebagai penerus pembangunan di wilayah Selumit Pantai Karang Taruna seyogyanya merekalah adalah salah satu aktor penting dari pembangunan dan perubahan citra wilayah Selumit Pantai yang lebih baik. Besarnya tanggung jawab dan tugas karang taruna dengan kompleksitas masalah yang ada di Kelurahan Selumit Pantai, kurangnya dukung multi pihak dan rendahnya kompeten dan resiliensi keanggotaan karang taruna dalam era disrupsi, mengakibatkan para pemuda yang harusnya sebagai penggerak masyarakat, hanya mampu untuk melihat berbagai masalah di kelurahan selumit Pantai tanpa adanya partisipasi yang massif.
2. Rendahnya Tingkat Pendidikan dan Tingginya angka putus sekolah di wilayah selumit Pantai memberikan dampak negatif terhadap penurunan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan angka pengangguran dan kemiskinan, kriminalitas, sehingga Selumit Pantai menjadi wilayah marginal. Tingkat partisipasi pemuda untuk melanjutkan Pendidikan pada jenjang Pendidikan tinggi di wilayah Selumit Pantai cukup rendah yaitu 359 Sarjana (S1) yang terdiri dari 179 laki-laki dan 180 perempuan. Sedangkan rata-rata Tingkat Pendidikan Masyarakat yaitu; tamat SD 82% (3879 jiwa). Rendahnya Pendidikan masyarakat di Selumit Pantai juga berdampak pada tingginya angka pengangguran (tidak/belum bekerja 6.527 orang) dan pekerjaan yang di dapatkan pada sektor informal yaitu; buruh harian lepas (496 orang), buruh nelayan (290 orang). Masalah sosial tersebut, membuat terhimpitnya perekonomian masyarakat dan meningkatkan kriminalitas perdagangan narkoba, dan Tindakan kekerasan lainnya.
3. Kumuhnya wilayah pesisir Kelurahan Selumit Pantai, yang tervisualisasi pada rendahnya sanitasi lingkungan yang menyebabkan berbagai masalah kesehatan, meningkatkan angka kesakitan dan kematian, sehingga menurunkan produktifitas elemen masyarakat. Ketimpangan sosial di wilayah pesisir, yang tervisualisasi pada rendahnya sanitasi lingkungan yang menyebabkan berbagai masalah kesehatan, meningkatkan angka kesakitan dan kematian, sehingga menurunkan produktifitas elemen masyarakat. Kelurahan selumit Pantai berada pada area Pantai atau pesisir, denganketinggian 0-1,75 mdpl (meter di atas permukaan laut). Kawasan pesisir ini telah menjadi satu perkampungan di tengah kota yang di huni 18.297 jiwa

terdiri dari 9733 laki-laki dan 8668 jumlah perempuan, dengan kepadatan penduduk mencapai 24.075/km², Adapun luas wilayahnya hanya 48,36 ha dengan 29 RT dan 3 RW. Dari sejumlah pemukiman kampung di Kota Tarakan, Wilayah Selumit Pantai merupakan kawasan kumuh dan sangat padat. Kelurahan selumit Pantai merupakan kampung nelayan yang berada di tepian Pantai di wilayah pesisir bagian barat kota Tarakan yang letaknya beririsan dengan area pasar yang memiliki dampak kualitas fisik lingkungan pemukiman yang memperburuk keadaan kesehatan masyarakat Selumit Pantai.

Berdasarkan kompleksitas masalah di atas, maka Ruang lingkup dari pelaksanaan program ini yaitu; perlunya aktor penggerak di masyarakat yang mendukung pembangunan inklusif di masyarakat wilayah pesisir Selumit Pantai. Adanya peran pemuda sebagai elemen di masyarakat menjadi sebuah energi dengan idealisme dan integritas dalam mendorong inklusi sosial. Mereka dengan kreatifitas dan inovasi dapat menjadi penghubung antara kelompok dan mampu membuka ruang diskusi yang ramah dan aman di masyarakat. Peran pemuda dalam bentuk pemikiran, Tindakan yang tidak memihak, serta mengutamakan nilai-nilai merupakan modal sosial sebagai upaya mengakselerasi pembangunan inklusif pada wilayah marjinal dalam mewujudkan kota Layak huni di wilayah pesisir kota Tarakan.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dari segi sosial ekonom bagi kebutuhan Masyarakat yaitu:

1. Membentuk generasi unggul sebagai modal pemimpin di masyarakat yang berkontribusi positif terhadap pembangunan berkelanjutan
2. Terbentuknya ekosistem kepemudaan di wilayah Selumit Pantai yang memiliki kompetensi dan keterampilan yang mendukung aktualisasi nilai-nilai karakter kepemudaan sebagai investasi sosial yang mendukung inklusifitas dalam mewujudkan kota Layak huni di wilayah pesisir kota Tarakan.
3. Meningkatkan status sosial ekonomi masyarakat yang produktif melalui keterampilan berwirausaha berbasis potensi lokal yang mendukung kemitraan masyarakat inklusif (*No Left Behind*)
4. Mendukung kelestarian ekosistem yang berdampak pada meningkatnya status kesehatan fisik dan mental masyarakat yang mendukung produktifitas Masyarakat
5. Penghapusan dan pencegahan kriminalitas melalui pengautan jaringan sosial di masyarakat untuk membangun lingkungan yang aman, nyaman, dan produktif untuk semua.

2. METODE

Untuk mencapai tujuan Pembangunan Inklusif Pada Wilayah Marjinal Dalam Mewujudkan Kota Layak Huni Di Kawasan Pesisir Kota Tarakan, maka perlu perlibatan aktor-aktor pembangunan di masyarakat untuk mampu ikut serta dalam mengambil bagian mendukung pembangunan inklusif. Aktor tersebut berasal dari peran pemuda dalam mendukung pemerintah dan masyarakat sekitar untuk mau berubah dan bertanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan mereka (Ayu et al., 2023). Adapun sasaran dalam pelaksanaan program yaitu; pemuda Kelurahan Selumit Pantai. Adapun metode dan Langkah-langkah dari setiap tahapan Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi Ketimpangan sosial masyarakat di wilayah pesisir juga berimplikasi terhadap kerentanan masyarakat Kelurahan Selumit Pantai terhadap buruknya kualitas kesehatan dan lingkungan, sekonomi dan sosial dengan melibatkan peran serta kepemudaan Kelurahan Selumit Pantai.

Adapun Langkah-langkah dari setiap tahapan Solusi yang ditawarkan, sebagai berikut;

Solusi Yang Ditawarkan	Langkah-langkah Pelaksanaan	Peran Mitra
Sosialisai Peningkatan kapasitas kepemudaan bidang sosial, kesehatan, dan ekonomi sebagai perwujudan pembangunan inklusif bagi	• Sosialisasi pelaksanaan program (Kelurahan, Masyarakat, Pemuda, Komunitas, Tokoh Masyarakat, Pihak Terkait) • Pre tes persepsi terkait kota layak huni wilayah pesisir • Aktifasi dan Orientasi peningkatan kapasitas	• Melakukan koordinasi berjenjang terkait pelaksanaan program • Mempersiapkan kebutuhan data dan informasi

Masyarakat wilayah pesisir	wawasan dan keterampilan kepemudaan bidang sosial, ekonomi, dan kesehatan	• Menyediakan media • Mempersiapkan kebutuhan data dan informasi wilayah Selumit Pantai • Memperispakan peserta (karang taruna) • Mempersiapkn tempat pelaksanaan kegiatan • Melakukan advokasi pembentukan mitra dengan pihak terkait
Pelatihan Peran Pemuda dalam Pengembangan wirausaha komunitas melalui Mini bussines factory berbasis kearifan lokal pesisir	• Pendampingan kemitraan kelompok wirausaha berbasis kearifan lokal pesisir • Bootcamp inkubasi Mini bussines factory • Workshop strategi pemasaran produk UMKM berbasis digital	
Penerapan Teknologi Penguatan jejaring kemitraan pemuda melalui WARKIBMAS "Warung Keamanan Kebersihan, dan Ketertiban Masyarakat" Dalam Mendukung Kota Layak Huni Di Wilayah Pesisir	• Pemetaan data pilah kelompok rentan • Coaching dan layanan klinik hukum • Pembentukan dan Aktifasi WARKIBMAS "Warung Keamanan Kebersihan, dan Ketertiban Masyarakat"	
Pendampingan dan Evaluasi Program	• Post test persepsi kota layak huni • Analisis ekosistem jejaring kemitraan pemuda dalam mendukung pembangunan inklusif	
Keberlanjutan Program Kolaborasi dan Kemitraan	• Konvergensi dan komitmen pemuda, masyarakat, Kelurahan Selumit Pantai dan pihak terkait (Dinas Kesehatan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas, Sosial, Dinas Industri, Kepolisian , Dinas Pendidikan, BNN Kota Tarakan) dalam mendukung transformasi pembangunan inklusif layak huni	

Tabel 1. Langkah-Langkah Dari Setiap Solusi Yang Ditawarkan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil pelaksanaan kegiatan dari **"Implementasi Pembangunan Inklusif Melalui Asa Kepemudaan Pada Wilayah Marjinal Dalam Mewujudkan Kota Layak Huni Di Kawasan Pesisir Kota Tarakan"**, sebagai berikut;

1. Terbentuknya Organisasi kepemudaan "Karang Taruna Kelurahan Selumit Pantai, sebanyak 40 orang. Adapun tahapan , sebagai berikut;
 - a. Sosialisasi rekrutmen kepemudaan "Karang Taruna Kelurahan Selumit Pantai"
 - b. Verifikasi dan Komitmen pemuda/pemudi dalam organisasi Karang Taruna Kelurahan Selumit Pantai
 - c. Penilaian dominasi perilaku (DISC Test) "Dominance, influence, steadiness, conscientiousness" merupakan test untuk memahami bagaimana seseorang cenderung bertindak , berinteraksi, dan bereaksi dalam situasi tertentu.
 - d. Peningkatan kapasitas kepemudaan dalam mendukung kota layak huni dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan manjerial dan organisasi yang lebih efektif, mandiri, dan berdampak positif bagi masyarakat
2. Meningkatnya pengetahuan SDM (Kepemudaan/Karang Taruna) terkait peran pemuda dalam pembangunan kota Tarakan menuju Kota Layak huni, dengan hasil sebagai berikut:
 Hasil kuesioner pengetahuan erhadap 40 pemuda/i Kelurahan Selumit Pantai terkait (Pancasila, wawasan kebangsaan, dan isu-isu strategis kota layak huni), yaitu :

Tabel. 2 Pre Test Kepemudaan dan Kota layak Huni

Pre Test	Nilai Rata-Rata	Pemuda/i
Rendah (<60)		24
Cukup (60-80)	44,25	16
Tinggi (81 -100)		-

Tabel. 3 Post Test Kepemudaan dan Kota layak Huni

Post Test	Nilai Rata-Rata	Pemuda/i
Rendah (<60)		-
Cukup (60-80)	96,95	4
Tinggi (81 -100)		36

3. Tersusunnya dokumen rencana kerja kepemudaan Karang Taruna Kel. Selumit Pantai berdasarkan tabel penilaian kriteria kota layak huni berdasarkan persepsi pemuda/i. konsep penilaian ini mengacu pada konsep yang digunakan oleh IAP Indonesia , yaitu most livabel city index (MLCI). Konsep ini merupakan penilaian berbasis pada persepsi warga kota mengenai tempat tinggalnya.

Tabel. 4 tabel penilaian kriteria kota layak huni berdasarkan persepsi pemuda/i.

ASPEK	Nilai			Hasil Kuesioner				
Kesehatan				Sangat Kurang	Kurang	Baik	Sangat Baik	Jumlah
	Bagaimana Ketersediaan Fasilitas Kesehatan Di Selumit Pantai			7	26	7	0	40
	Persentase			17,5	65	17,5	0	100
				Sangat Buruk	Buruk	Baik	Sangat Baik	
	Bagaimana Kualitas Pelayanan Kesehatan			0	18	22	0	
Persentase			0	45	55	0	100	
ASPEK	Nilai			Hasil Kuesioner				
Keselamatan				Tidak tersedia	Kurang	Cukup	Tersedia	Jumlah
	Apakah Tersedia Jalur Evakuasi Dan Titik Kumpul Jika Terjadi Bencana Di Kota Tarakan			40	0	0	0	40
	Persentase			100	0	0	0	100
				Tidak tersedia	Kurang	Cukup	Tersedia	
	Kecepatan Peringatan Dini			30	10	0	0	
Persentase			75	25	0	0	100	
ASPEK	Nilai			Hasil Kuesioner				
Fasilitas Pendidikan				Sangat kurang	Kurang	Baik	Sangat Baik	Jumlah
	Bagaimana Kualitas Fasilitas Pendidikan			0	7	33	0	40
	Persentase			0	17,5	82,5	0	100
				Sangat Buruk	Buruk	Baik	Sangat Baik	Jumlah
	Bagaimana Kualitas Fasilitas Pendidikan			0	20	20	0	
Persentase			0	50	50	0	100	
ASPEK	Nilai			Hasil Kuesioner				
Fasilitas Taman (RTH)				Sangat kurang	Kurang	Baik	Sangat Baik	Jumlah
	Menurut anda apakah jumlah ruang terbuka hijau taman sudah cukup			40	0	33	0	40
	Persentase			100	0	0	0	100
				Sangat Buruk	Buruk	Baik	Sangat Baik	Jumlah
	menurut anda bagaimana kualitas taman kota yang ada			30	10	20	0	
Persentase			75	25	0	0	100	

ASPEK	NILAI	HASIL KUESIONER				
Fasilitas Olahraga	Menurut anda bagaimana ketersediaan fasilitas olahraga ?	Sangat kurang 31	Kurang 9	Baik 0	Sangat Baik 0	Jumlah 40
	Persentase	77,5	22,5	0	0	100

ASPEK	NILAI	HASIL KUESIONER				
Pengelolaan Air Bersih	Menurut anda bagaimana ketersediaan air bersih ?	Sangat kurang 0	Kurang 12	Baik 28	Sangat Baik 0	Jumlah 40
	Persentase	0	30	70	0	100

ASPEK	NILAI	HASIL KUESIONER				
Keamanan	Menurut Tingkat kriminalitas di wilayah kelurahan Selumit Pantai?	Sangat Tinggi 20	Tinggi 20	Rendah 0	Sangat Rendah 0	Jumlah 40
	Persentase	50	50	0	0	100

ASPEK	NILAI	HASIL KUESIONER				
	Bagaimana Tingkat kebersihan laut/pesisir	Sangat Buruk 34	Buruk 6	Baik 0	Sangat Baik 0	Jumlah 40
	Persentase	85	15	0	0	100
Kebersihan	Bagaimana Tingkat kebersihan lingkungan Kel. Selumit Pantai	Sangat Buruk 31	Buruk 9	Baik 0	Sangat Baik 0	Jumlah 40
	Persentase	77,5	22,5	0	0	100
	Bagaimana kualitas pengelolaan sampah	Sangat Buruk 30	Buruk 10	Baik 0	Sangat Baik 0	Jumlah 40
	Persentase	80	20	0	0	100

ASPEK	Nilai	Hasil Kuesioner				
Fasilitas Rekreasi dan wisata	Bagaimana Ketersediaan Fasilitas rekreasi dan wisata	Sangat kurang 40	Kurang 0	Baik 0	Sangat Baik 0	Jumlah 40
	Persentase	100	0	0	0	100
	Bagaimana kualitas fasilitas rekreasi dan wisata yang ada	Sangat Buruk 40	Buruk 10	Baik 20	Sangat Baik 0	Jumlah 40
	Persentase	100	0	0	0	100

ASPEK	NILAI	HASIL KUESIONER				
Jaringan	Bagaimana Ketersedian jaringan drainase	Sangat Kurang 40	Kurang 0	Baik 0	Sangat Baik 0	Jumlah 40

Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Drainase	Persentase	100	0	0	0	100
----------	------------	-----	---	---	---	-----

ASPEK	NILAI	HASIL KUESIONER				
		Sangat Buruk	Buruk	Baik	Sangat Baik	Jumlah
Fasilitas	Bagaimana ketersediaan fasilitas bagi kaum difabel	40	0	0	0	40
Disabilitas	Persentase	100	0	0	0	100

ASPEK	NILAI	HASIL KUESIONER				
		Tidak tersedia	Kurang	Cukup	Tersedia	Jumlah
Fasilitas Media	Apakah Ada Media/Fasilitas Untuk Menyampaikan Hal Dan Pengaduan Warga Kel Selumit Pantai ?	30	10	0	0	40
Pengaduan Warga	Persentase	75	25	0	0	100

ASPEK	NILAI	HASIL KUESIONER				
		Sangat Kurang	Kurang	Baik	Sangat Baik	Jumlah
Kegiatan Sosial/kebersamaan Warga	Bagaimana Keterlibatan Warga Dalam Kegiatan Sosial / Kebersamaan Warga ?	30	10	0	0	40
	Persentase	75	25	0	0	100

ASPEK	NILAI	HASIL KUESIONER				
		Sangat Kurang	Kurang	Baik	Sangat Baik	Jumlah
Keterlibatan Kaum Muda	Bagaimana Keterlibatan Kaum Muda/ Pemuda Terkait Kegiatan Sosial ?	35	5	0	0	40
	Persentase	87,5	12,5	0	0	100

4. Tersedianya produk potensi lokal dalam bentuk rancangan mini bussines factory.
Tersedianya Dokumen rancangan Mini Bussines Factory Kelurahan Selumit Pantai memberikan panduan dan Solusi, serta pemetaan produk unggulan yang komphensif untuk mengatasi tantangan ekonomi ekonomi, sosial, dan lingkungan di kelurahan Selumit Pantai. Model ini tidak hanya meningkatkan nilai ekonomi dari potensi lokal, tetapi juga memberdayakan masyarakat, melestarikan budaya, dan memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.
5. Tersedianya data terpilah kelompok Rentan Kelurahan Selumit Pantai
Dari hasil kegiatan ini Kelurahan Selumit Pantai memiliki data tersegregasi yang dikelompokkan berdasarkan kategori dan karakteristik tertentu. ujuan utama dari data terpilah adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih detail dan akurat, sehingga kebijakan atau program yang dibuat bisa lebih tepat sasaran. Berikut data usia, kondisi fisik, sosial, kondisi ekonomi;

No.	Kategori	Laki-Laki	Perempuan
1	Bayi (0-1tahun)	262	132
2	Batita (2-3 tahun)	394	354
3	Anak Pra Sekolah (4-5 tahun)	395	353
4	Anak usia sekolah (6-12 tahun)	1262	1264
5	Remaja (10-19 tahun)	1879	1704
6	Lansia (>65 Tahun)	357	404
7	Perempuan		8668
8	Status perempuan (Cerai)		735
9	Ibu Rumah Tangga		3953

6. Aktivasi layanan hukum dan konseling Masyarakat “WARKABTIBMAS (Warung Keamanan, Kebersihan, Dan Ketertiban Masyarakat) kelurahan Selumit Pantai bertujuan untuk membantu masyarakat memahami hak dan kewajiban mereka secara hukum, serta membantu mereka menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi tanpa harus langsung masuk ke ranah pengadilan. Adapun beberapa layanan pada “WARKABTIBMAS” Sebagai Berikut:
1. Pencegahan Masalah Hukum
 2. Penyelesaian Masalah Secara Kekeluargaan
 3. Perlindungan Hak-hak Masyarakat Rentan
 4. Peningkatan Literasi Hukum

4. KESIMPULAN

Penerapan teknologi dan inovasi kepada masyarakat dalam kegiatan ini melibatkan peran aktif masyarakat yang dimulai dari melakukan identifikasi data awal, sosialisasi analisa, dan implementasi kegiatan. Keterlibatan masyarakat dalam pemberian informasi, saran, dan ide akan memberikan ruang dan mendorong masyarakat untuk ikut aktif berpartisipasi melalui Implementasi Pembangunan Inklusif Melalui Asa Kepemudaan Pada Wilayah Marjinal Dalam Mewujudkan Kota Layak Huni Di Kawasan Pesisir Kota Tarakan. Penerapan program ini merujuk pada pembangunan inklusif pada wilayah marjinal melibatkan ruang partisipasi publik dan aktor-aktor di masyarakat menudukung pembangunan berkeadilan dan membawa terwujudnya masyarakat Sejahtera untuk seluruh lapisan di Wilayah pesisir Kelurahan Selumit Pantai (*No Left Behind*). Pemuda sebagai leading sector di Masyarakat menjadi pemantik masyarakat untuk dapat berkolaborasi dalam pembangunan Kelurahan Selumit Pantai Sebagai Kota Layak Huni. Pada program terdapat capaian hasil dari program yang mendukung pembangunan kota menuju Kota Layak Huni. Hal terlihat dari terbentuknya organisasi Kepemudaan Karang Taruna Selumit Pantai. Para anggota kepemudaan sebanyak 40 orang telah diberikan pengetahuan dan keterampilan dengan hasil peningkatan pengetahuan pemuda/i terkait peran pemuda dan kota layak huni (pre test 44,25 dan post test 96,95%). Selain itu Tersusunnya dokumen rencana kerja kepemudaan Karang Taruna Kel. Selumit Pantai berdasarkan tabel penilaian kriteria kota layak huni berdasarkan persepsi pemuda/i. Serta tersedianya data terpilah kelompok Kelurahan Selumit Pantai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program "dari **“Implementasi Pembangunan Inklusif Melalui Asa Kepemudaan Pada Wilayah Marjinal Dalam Mewujudkan Kota Layak Huni Di Kawasan Pesisir Kota Tarakan”**". Terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Republik Indonesia, yang telah memberikan dukungan, dan kepercayaan untuk pendanaan program ini. Kami juga mengapresiasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Borneo Tarakan atas arahan dan bimbingan dalam program ini hingga dapat terlaksana dengan baik. Kami tim Pkm juga mengucapkan terima kasih kepada Mitra kami Lurah Selumit Pantai dalam hal ini Kelurahan Selumit Pantai, masyarakat Selumit Pantai, Kepala BNNP Kalimantan Utara, Kepala BPBD kota Tarakan, Kapolres Tarakan, terkhusus Walikota Tarakan yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan untuk terlibatnya seluruh elemen instansi di pemerintahan kota Tarakan. Tanpa dukungan dan kerjasama dari semua pihak, keberhasilan program ini tidak akan tercapai. Semoga kolaborasi ini dapat terus berlanjut demi peningkatan kesejahteraan dan kemajuan Masyarakat di wilayah pesisir kota Tarakan menuju kota layak huni.

DAFTAR PUSTAKA

Ariffin, Z. (n.d.). *THE EFFECTS OF SERVANT LEADERSHIP AND ETHICAL LEADERSHIP ON SATISFACTION WITH SUPERVISOR*. 11, 2023. <https://jwm.ulm.ac.id/id/index.php/jwm>

- Ayu, S., Hasibuan, L., Putri, D. A., Hasibuan, F. A., Harahap, N., Islam, U., Sumatera, N., & Medan, U. (2023). Peran Generasi Muda Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 94–101. <https://doi.org/XX.XXXXX/JMEB>
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Tarakan. (n.d.). *RPJMD Kota Tarakan 2019-2024*.
- BPS, K. T. (2023). *Kecamatan Tarakan Tengah Dalam Angka 2023*.
- BPS Kota Tarakan. (2021). *Hasil Sensus Penduduk 2020 Kota Tarakan*.
- Dinas Pemberdayaan Perempuan, P. A. P. P. dan K. B. P. K. U. (2022). *Buku Profil 2022*.
- Hastiyahma, V., Adi, S., Paramita, F., & Herya Ulfah, N. (n.d.). Implementasi Intervensi Gizi Sensitif Stunting Di Wilayah Indonesia-Literature Review. *Sport Science and Health*, 6(10), 1162–1185. <https://doi.org/10.17977/um062v6i102024p1162-1185>
- Junaidi, Raidar, U., Ikram, Sari, Y. R., Damayantie, A., & Mahmud, I. (2023). Implementing an Inclusive-Collaborative Development Model to Create Prosperity for the Poor. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(11), e1679. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i11.1679>
- Rivai, K. A., Alam, A. S., & Irwan, A. L. (2020). The role of youth in developing village. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 473(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/473/1/012022>
- Widianingsih, I., Abdillah, A., & Adikancana, Q. M. (2024). Inclusive development policy research: research identification, and future agenda. *Cogent Social Sciences*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2356054>